

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Orang terpelajar yang hidup di tengah-tengah masyarakat haruslah dapat menunjukkan akhlak atau moral yang baik entah dalam berkomunikasi, dalam bersosial maupun dalam perbuatan lainnya yang menunjukkan sikap diri sebagai orang yang terpelajar dan disebut sebagai orang yang sedang mengenyam pendidikan.² Kegiatan pendidikan yang dilakukan di suatu lembaga madrasah pasti memiliki tujuan dan fungsi untuk membentuk sikap pribadi seseorang menjadi lebih baik, seperti yang telah disebutkam dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Fungsi Pendidikan Nasional yang berbunyi :

“Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan juga sekaligus membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”³

Melihat dari penjabaran UU mengenai definisi pendidikan di atas, maka sudah sangat jelas bahwasanya suatu lembaga pendidikan haruslah memberikan suguhan ilmu semaksimal mungkin agar dapat memberikan dampak baik terhadap siswa, terlebih lagi ilmu yang berguna dalam

² David Maulana, *Implementasi Program Pendidikan Diniyah di Madrasah Umum Terhadap Karakter dan Moral Peserta didik(Studi Kasus Pada Peserta didikKelas VII SMPN 2 Tembelang Jombang)*, (Tulungagung: Skripsi Tidak diterbitkan, 2022), hal.2

³ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional

membentuk moral atau sikap siswa, terlebih lagi ilmu yang berguna dalam membentuk moral atau sikap peserta didik ketika hidup di masyarakat. Ketika berada di lingkungan masyarakat, sebagai seorang pelajar tidaklah pantas berbuat semena-mena atau seenaknya saja melakukan hal-hal yang melanggar aturan norma di dalam masyarakat atau dapat dikatakan melakukan perbuatan penyimpangan sosial sehingga di perlukannya penanaman pendidikan karakter. Pendidikan karakter perlu dipelajari melihat kondisi saat ini yang mengalami kemerosotan moral yang dapat dilihat pada anak jaman sekarang yang sudah mengenal seks bebas, hilangnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua, bahkan yang dapat sering kita lihat perjudian lewat game online dan itu semua dilakukan di negara Indonesia yang terkenal memiliki karakter santun, ramah, dan penuh kekeluargaan.⁴

Menurut Koesema mendefinisikan pendidikan karakter sebagai nilai-nilai dasar yang harus dihayati jika sebuah masyarakat mau hidup dan bekerja sama secara damai. Nilai-nilai seperti kebijaksanaan, penghormatan terhadap yang lain, tanggung jawab pribadi, perasaan senasib, sepenenderitaan, pemecahan masalah secara damai, merupakan nilai-nilai yang semestinya diutamakan dalam pendidikan karakter.⁵ Pendidikan memiliki masa yang panjang dalam prosesnya untuk menghantarkan peserta didik menjadi pribadi manusia yang spiritual dan intelektual sehingga membutuhkan peran madrasah yang merupakan institusi yang memiliki

⁴ Komang Surya Adnyana, Peran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pembentukan Karakter, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.1 (1), 2020

⁵ Koesomo, D, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, (Jakarta: Gramedia, 2010)

tugas penting bukan hanya untuk meningkatkan penguasaan informasi dan teknologi dari anak didik, tetapi ia juga bertugas dalam membentuk kapasitas tanggung jawab peserta didik dan kapasitas pengambilan keputusan yang bijak dalam kehidupan.⁶ Penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter ialah nilai-nilai dasar yang berupa karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bertanggung jawab yang memiliki masa yang panjang serta perlu adanya peran madrasah.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Kirschenbaum menegaskan bahawa tujuan akhir dari studi Ilmu Pengetahuan Sosial adalah diarahkan untuk tercapainya tujuan pendidikan moral. Secara khusus pendidikan IPS turut serta berperan dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, berfikir kritis, kreatif, logis, dan berinisiatif.⁷ Pendidikan IPS mempunyai peranan untuk sosialisasi, pengambilan keputusan, sikap dan nilai, serta kewarganegaraan. Dengan demikian, pendidikan IPS tidak dapat menghindari tugas pengembangan moral dan etika, dalam pembelajaran IPS salah satu hal yang penting untuk diperhatikan adalah metode pembelajaran. Selama ini pembelajaran IPS lebih cenderung kognitif intelektualistik, sehingga perlu diarahkan kembali sebagai wahana pengembangan pendidikan karakter bangsa sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan kehidupan masyarakat sehingga

⁶ Ma'arif. A.S, Pendidikan Islam dan Proses Pemberdayaan Bangsa dalam Muslih Musa dan Aden Wijaya, *Pendidikan Islam dan Peradaban Industrial*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997)

⁷ Hanang Ar Rasyid, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol.15 (1), 2016

pembelajaran IPS harus menggunakan pendekatan interdisipliner (pendekatan pembelajaran terpadu).⁸ Melalui pembelajaran IPS terpadu peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari. Ilmu pengetahuan sosial juga mengkaji masalah atau fenomena-fenomena terkait kehidupan manusia dan lingkungan sekitar. Dengan pembelajaran IPS diharapkan penanaman pendidikan karakter peserta didik dapat berkembang dengan baik, karena materi pelajaran ips berkaitan erat dengan kehidupan manusia yang saling berkaitan satu sama lain yang saling membutuhkan sama lain. Dengan begitu guru dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada peserta didik sebagaimana telah terjadi di MTsN 2 Kota Blitar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di madrasah selama proses Magang bertepatan pada bulan 19 Oktober-5 November 2022 permasalahan-permasalahan karakter yang dilakukan peserta didik tentu beragam diantaranya yaitu: *pertama*, sikap tidak disiplin peserta didik yang membolos pada jam pelajaran dengan beralasan pada guru pergi ke kamar mandi tetapi para peserta didik tersebut malah pergi ke kantin atau pergi kelas temannya yang pada waktu itu jam istirahat, karena pihak madrasah menerapkan jam istirahat berbeda pada setiap tingkatan kelas.⁹

Kedua, peserta didik bermain gadget selama proses pembelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran kurang kondusif dan beberapa peserta didik juga ada yang berbicara dengan teman sebangkunya. Pihak madrasah

⁸ Komang Surya, Peran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pembentukan Karakter, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 1 (1), 2020

⁹ Observasi, tanggal 07 Oktober 2022, di Ruang Kelas VII A

mengizinkan peserta didiknya membawa gadget pada saat ekstrakurikuler dan jam pulang madrasah tetapi, peserta didik menggunakannya di waktu pembelajaran bahkan ketika pihak madrasah melakukan pemeriksaan bagi peserta didik yang membawa gadget banyak dari peserta didik membawa gadget tersebut kepada pak satpam untuk dititipkan agar tidak disita oleh pihak madrasah.¹⁰

Ketiga, peserta didik bermain kartu remi ketika proses pembelajaran dengan cara sembunyi-sembunyi agar tidak disobek oleh guru terutama oleh waka kesiswaan yaitu Pak. Malik. Peserta didik bermain kartu di dalam kelas ketika jam istirahat atau jam kosong dimana peserta didik telah diberi tugas oleh guru tetapi malah bermain kartu remi. Kedekatan antara peserta didik dan guru tidak ada batas, terlihat ketika ada beberapa peserta didik yang sedang berkomunikasi dengan guru mereka tidak menggunakan bahasa sopan atau Bahasa Indonesia tetapi menggunakan bahasa seperti mereka berbicara dengan teman bahkan ada juga yang memanggil guru tidak memakai panggilan “Pak” atau “Bu” tetapi panggilan ejekan tanpa diketahui oleh guru tersebut.¹¹

Uraian permasalahan di atas dapat menanamkan karakter buruk dalam peserta didik sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan itu terlihat dari penilaian sikap yang diberikan guru pada siswa. Hal tersebut telah membuktikan bahwa MTsN 2 Kota Blitar memiliki permasalahan karakter pada peserta didik meskipun itu tidak bisa menjadi patokan bahwa semua peserta didik di madrasah tersebut memiliki karakter yang sama. hal

¹⁰ Observasi, tanggal 04 Maret 2023, di Ruang Kelas VII C

¹¹ Observasi, tanggal 12 Oktober 2022, di Ruang Kelas IX G

tersebut menjadikan MTsN 2 Kota Blitar perlu melakukan implementasi pendidikan karakter dimadrasah sehingga pembentukan karakter tidak hanya berasal dari keluarga tetapi juga dari lingkungan madrasah. Melalui implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki karakter kuat dan tangguh yang akan memberikan dampak positif dalam mengatasi permasalahan degradasi moral di zaman serba canggih seperti ini.

Alasan peneliti memilih judul Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar adalah karena peneliti merasa bahwa sangat pentingnya untuk para generasi muda bangsa atau khususnya bagi pelajar ini dapat mengerti bagaimana pentingnya memiliki sikap yang baik ketika sedang membaaur dengan orang lain , baik itu guru, orang tua atau bahkan dengan masyarakat secara luas dan juga agar dapat berguna dalam membentuk karakter para peserta didik menjadi lebih baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain seperti yang dilakukan oleh David Maulana Ibrahim dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Program Pendidikan Diniyah di Madrasah Umum Terhadap Karakter dan Moral Peserta didik (Studi Kasus Pada Peserta didik Kelas VII SMPN 2 Tembelang Jombang) dan yang dilakukan oleh Nikmatul Muzammil dengan penelitiannya berjudul Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta didik di MTSN 2 Trenggalek yang lebih menerapkan pembentukan karakter pada hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan sedangkan pada penelitian ini memfokuskan membentuk

karakter melalui pembelajaran IPS. Maka, penelitian ini di lakukan dengan mengangkat judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar”

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah penelitian di atas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar?
3. Bagaimana dampak pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan proses implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar
2. Menyebutkan faktor pendorong dan penghambat pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar
3. Menjelaskan dampak pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan ilmu secara ilmiah, khususnya pada penanaman karakter di madrasah serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk pembelajaran IPS

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman maupun sebagai bahan evaluasi dalam membentuk kebijakan pada penyusunan program implementasi pendidikan karakter di madrasah dan diintegrasikan dengan proses pembelajaran.

b. Bagi Peserta didik dan Mahapeserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang dapat membantu. Peserta didik dan Mahapeserta didik mendapatkan pengalaman dalam pembelajaran yaitu berupa penanaman nilai karakter melalui pembelajaran IPS.

c. Bagi Pendidik

Sumber belajar yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman alternative agar peserta didik lebih mandiri dalam meningkatkan kognitif dan membantu pendidik dalam proses penanaman karakter

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk menambah wawasan terkait bagaimana bersikap dan berkarakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau bahkan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat memberikan masukan dan gambaran.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Implementasi menurut kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kata implementasi menurut dari pendapat Oemar Heamalik di dalam penelitiannya menyebutkan bahwa implementasi dapat dikatakan suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, maupun nilai dan sikap.¹²
- b. Pendidikan Karakter ialah salah satu pendidikan untuk digunakan membentuk kepribadian seseorang agar menjadi pribadi yang mulia dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan

¹² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja, 2007), hal.237

yang tertanam dalam jiwa. Media salah satu alat yang digunakan untuk membentuk karakter anak yang mencakup keluarga, satuan madrasah, dan masyarakat. Gunawan menyatakan bahwa pendidikan karakter berguna untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang dapat dilihat hasilnya melalui perilaku seseorang secara langsung.¹³

- c. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bentuk penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial yang sudah diseleksi dan diadaptasi atau disesuaikan untuk diterapkan di madrasah-madrasah. Untuk menyamakan persepsi pengertian, IPS didefinisikan sebagai integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum, dan budaya yang dirumuskan secara interdisipliner setelah disesuaikan materinya untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di madrasah.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Pengembangan pengetahuan, nilai, sikap, serta ketrampilan sosial peserta didik dapat menelaah kehidupan sosial sehari-hari merupakan hal yang diajarkan pada saat mempelajari IPS dengan tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap serta ketrampilan sosial yang berguna bagi dirinya

Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar di maksudkan sebagai bentuk solusi dari

¹³ Gunawan. Heri, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta), 2012

¹⁴ Abdul Karim, *Pembelajaran IPS*, (Pati : Sahabat Klaten, 2015), hal.3

permasalahan-permasalahan karakter peserta didik yang terjadi sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara detail dan jelas, baik dengan cara menggaris bawahi setiap pokok masalah dalam penelitian ini dan dapat memudahkan pembaca agar dapat dipahami secara jelas, maka laporan yang disajikan dalam penelitian ini disusun secara sistematis dalam bab dan sub bab sebagai berikut:

Bab I, pada bab pertama ini memberikan gambaran tentang bab pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, mendefinisikan gambaran untuk mengetahui bagaimana implementasi program pembelajaran IPS di madrasah ini dapat membantu untuk membentuk karakter siswa.

Bab III, untuk memberikan informasi tentang metode penelitian yang dilakukan dalam melakukan penelitian, didalamnya menjelaskan metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasan yang meliputi: (a) rancangan penelitian, (b) keberadaan peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan data (h) tahap-tahap penelitian

Bab IV, memaparkan deskripsi data dan temuan penelitian, dimana dalam bab ini menyajikan tentang gambaran secara umum dari latar penelitian, paparan data, dan temuan penelitian yang dilakukan di MTsN 2

Kota Blitar. Pemaparan datanya berisi tentang diskripsi yang berkaitan dengan variabel penelitian berupa pembentukan karakter dengan adanya program pembelajaran IPS atau dengan kata lain data dapat menjawab rumusan masalah.

Bab V, merupakan bab yang memaparkan tentang pembahasan dimana isinya ialah mengemukakan seluruh kegiatan penelitian yang dilakukan di MTsN 2 Kota Blitar, data temuan penelitian yang dianalisis sampai bisa menjawab segala rumusan masalah yang telah dibuat.

Bab VI, memberikan kesimpulan dan saran serta merupakan sebuah isi yang menunjukkan dimana bab ini merupakan bab akhir dari semua proses penulisan skripsi.